

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASI DRAMA MELALUI PEMENTASAN DRAMA

Cicih Wiarsih dan Dedy Irawan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Abstract

This study attempts to improve the creativity and the ability to appreciate drama on the ability of Indonesian courses through drama performances. This research was conducted in FKIP PGSD Studies Program, University of Muhammadiyah Purwokerto second semester of academic year 2015/2016. Subjects were students of the second semester of grade E as many as 44 students. The procedure of research is classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The research instrument used creativity test playwriting and performance tests, while observing the activity of faculty and students using observation sheet. The results showed that the staging of the drama can increase creativity playwriting and drama to appreciate the ability of the student. This is evidenced by the increasing creativity of students of the first cycle with an average score of 9.74 to the criteria are quite creative and the second cycle with an average score of 12.07 with creative criteria. This suggests that an increase in the creativity of students from the first cycle to the second cycle of 2.33. In the aspect of ability to appreciate the drama of an increase of 43.76 from the first cycle to gain an average score of 44.34 to the second cycle with an average score of 88.10. Based on the above results, it can be concluded that by staging the drama can enhance the creativity and the ability to appreciate the drama students of the second semester in the subject's ability Indonesian elementary school.

Keywords: *creativity, the ability to appreciate the drama, and drama performances*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan mengapresiasi drama pada Mata Kuliah Kemampuan Bahasa Indonesia melalui pementasan drama. Penelitian ini dilakukan di Program Studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto semester II tahun akademik 2015/2016. Subyek penelitian adalah mahasiswa semester II kelas E sebanyak 44 mahasiswa. Prosedur penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian menggunakan tes kreativitas menulis naskah drama dan tes performansi, sedangkan untuk mengamati

aktivitas dosen dan mahasiswa menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pementasan drama dapat meningkatkan kreativitas menulis naskah drama dan kemampuan mengapresiasi drama mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kreativitas mahasiswa dari siklus I dengan skor rata-rata 9,74 dengan kriteria cukup kreatif dan pada siklus II dengan skor rata-rata 12,07 dengan kriteria kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas mahasiswa dari siklus I ke siklus II sebesar 2,33. Pada aspek kemampuan mengapresiasi drama terjadi peningkatan sebesar 43,76 dari siklus I dengan perolehan skor rata-rata 44,34 ke siklus II dengan skor rata-rata 88,10. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui pementasan drama dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan mengapresiasi drama mahasiswa semester II pada mata kuliah Kemampuan Bahasa Indonesia SD.

Kata kunci: kreativitas, kemampuan mengapresiasi drama, dan pementasan drama

PENDAHULUAN

Bahasa dalam suatu bangsa memiliki peran yang sangat penting. Bahasa berfungsi sebagai alat yang menunjang dalam kelancaran berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan salah satu identitas dari suatu bangsa yang dibutuhkan sebagai sarana untuk penyambung lidah masyarakat, sehingga terjadi kegiatan komunikasi yang serasi dan selaras. Bahasa diajarkan di setiap negara, karena merupakan jati diri bangsa dan salah satu kekayaan intelektual bangsa. Bahasa Indonesia diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi sebagai alat untuk berinteraksi dengan orang lain agar dapat mengikuti perkembangan intelektual, sosial, dan kebudayaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan penguasaan berbagai kemampuan berbahasa dan mengapresiasi karya sastra. Dalam kegiatan di kelas, sastra sudah menjadi bagian tak terpisahkan dalam pembelajaran bahasa. Namun dalam praktek pembelajarannya, sastra sering dianggap sebagai pembelajaran yang tidak perlu perencanaan yang matang dan terkesan seadanya. Pembelajaran sastra sering dianggap sebagai bagian dari kegiatan membaca teks secara nyaring tanpa persiapan dan penilaian yang terencana, sehingga pembelajaran sastra di sekolah perlu dikembangkan dengan rencana-rencana yang terorganisasi. Siswa perlu mendapat pengetahuan tentang teori-teori sastra, dan setelah itu siswa diberi kesempatan untuk mengapresiasi sastra yang telah dipelajarinya.

Kegiatan apresiasi drama merupakan salah satu kegiatan dalam pembelajaran apresiasi sastra Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kegiatan apresiasi drama merupakan tempat bagi pengembangan kreativitas seseorang agar mampu bersosialisasi dengan lingkungannya. Kegiatan apresiasi drama merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan kesadaran yang tinggi calon guru sekolah dasar terhadap pentingnya pengajaran bahasa dan sastra.

Permasalahan yang dihadapi oleh peneliti sebagai dosen pengampu mata kuliah kemampuan bahasa Indonesia adalah kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam mengapresiasi sastra, terutama dalam apresiasi drama. Pada pertemuan awal dosen melakukan tes kemampuan mengapresiasi drama melalui pertanyaan-pertanyaan singkat tentang istilah-istilah dalam drama. Namun, dari hasil tes awal diperoleh hasil dari 44 mahasiswa hanya 10 orang yang mengetahui tentang drama yang berarti hanya 22,73% dari 44 mahasiswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan upaya perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam apresiasi drama. Setelah mengkaji teori-teori pembelajaran beserta cara penerapannya dalam pembelajaran maka peneliti akan menerapkan teknik bermain peran melalui pementasan drama sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pementasan drama dipilih sebagai salah satu tugas yang diberikan kepada mahasiswa untuk melatih mereka belajar mengapresiasi drama dan untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa dari hal-hal yang paling sederhana. praktik pementasan drama, dipilih sebagai tugas yang diberikan kepada mahasiswa untuk melatih mereka belajar mengapresiasi sastra dari hal-hal yang paling sederhana, sehingga kemampuan mahasiswa dalam mengapresiasi dapat meningkat sesuai dengan target pencapaian.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan kaitan-kaitan yang baru, kemampuan melihat sesuatu dari perspektif (sudut pandang) yang baru, dan kemampuan untuk membentuk kombinasi-kombinasi dari banyak konsep yang ada pada otak/pikiran (Evans, 1991:25). Berbeda dengan Evan, LTSIN (Herdian, 2010 [online]) secara khusus mendefinisikan berpikir kreatif adalah “ *creative thinking is the process which we use when*

we come up with a new ide. It is the merging of ideas which have not been merged before". LTSIN menyatakan bahwa berpikir kreatif adalah proses (bukan hasil) untuk menghasilkan ide baru dan ide itu merupakan gabungan dari ide-ide yang sebelumnya belum disatukan.

Lebih detail lagi LTSIN (Herdian, 2010 [online]) menyatakan bahwa, ide seseorang berpikir kreatif minimal mempunyai salah satu karakteristik dari: ide itu belum ada sebelumnya; sudah ada di suatu tempat lain hanya ia tidak tahu; ia menemukan proses baru untuk melakukan sesuatu; ia menerapkan proses yang sudah ada pada area yang berbeda. Dari hal-hal tersebut kita bisa kategorikan dengan dua hal, ide baru itu bisa disebut juga inovasi, baik itu inovasi murni (yang belum ada sebelumnya) dan ide baru itu berupa penyempurnaan terhadap yang telah ada.

Kreativitas merupakan suatu kajian yang bersifat kompleks. Oleh karena itu, sampai saat ini belum ada definisi yang standar tentang kreativitas, sehingga perlu melihat definisi dari teori yang menjadi dasar acuan untuk mengkaji tentang kreativitas yang diharapkan.

Menurut DePorter & Hernacki (2009:298) ada empat langkah penting dalam berpikir kreatif, yaitu: (1) dalam berpikir jangan cepat puas dan jangan menerima apa adanya, (2) jangan terpaku pada satu cara, (3) pertajam rasa ingin tahu, (4) perlu pelatihan otak. Ini berarti bahwa berpikir kreatif bukanlah proses yang sangat terorganisasi, melainkan sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan dan membangkitkan ide-ide yang tak terduga. Johnson (Lambertus, 2010:25) menyatakan bahwa berpikir kreatif adalah aktivitas mental yang membutuhkan ketekunan, disiplin diri, dan perhatian penuh. Aktivitas mental yang dimaksud meliputi: (1) mengajukan pertanyaan; (2) mempertimbangkan informasi baru dan ide yang tidak lazim dengan pikiran terbuka; (3) membangun keterkaitan, khususnya diantara hal-hal yang berbeda; (4) menghubungkan berbagai hal dengan bebas; (5) menerapkan imajinasi pada setiap situasi untuk menghasilkan hal baru yang berbeda; (6) mendengarkan intuisi.

Kreativitas perlu dimiliki karena dengan bertambah tingginya kualitas pendidikan maka sikap kreatif sangat dibutuhkan agar bisa memecahkan masalah dan memanfaatkan teknologi baru. Mahasiswa yang kreatif bisa menunjukkan hal-hal inovatif dalam

mengajukan ide dan kelak bisa menjadi sumber daya yang bisa menciptakan suatu kreasi yang inovatif dan bisa bersaing dalam masyarakat teknologi (Ward,*et.al.* dalam Fauziah, 2011:10)

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah aktivitas berpikir agar muncul kreativitas pada seseorang, atau berpikir yang menghasilkan kreasi (hal baru bagi dirinya) baik itu merupakan ide maupun karya.

Rhodes (Munandar, 2009: 20) menyebutkan 4 jenis definisi kreativitas sebagai *Four P's of Creativity* yaitu *person* (pribadi), *process* (proses), *product* (hasil), dan *press* (dorongan). Berdasarkan definisi kreativitas tersebut, dalam penelitian ini yang digunakan adalah definisi kreativitas pada dimensi proses, yaitu yang dikemukakan Munandar (Atmazaki, 1992: 63), yaitu “*creativity is defined as a process that manifest itself in fluency, flexibility, and originality of thinking*”. Kreativitas adalah suatu proses yang memmanifestasikan dirinya dalam kelancaran, fleksibilitas, dan keaslian berpikir. Di samping ketiga unsur itu ditambah satu unsur lagi, yaitu “*elaboration*”. Sifat dari berpikir kreatif adalah sifat proses itu sendiri, yaitu *fluency, flexibility, originality* dan *elaborate*.

Fluency atau kelancaran berarti kemampuan untuk memunculkan ide-ide secara cepat dan ditekankan kepada kuantitas, bukan kualitas. Dengan kata lain, kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan. *Flexibility* adalah kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan. *Originality* adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan asli. Sedangkan *elaborate* adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu secara rinci.

Karya sastra merupakan salah satu bentuk cipta dari sebuah kreativitas. Rusyana (Zulkarnain, 2008: 2) menyatakan, “Sastra adalah hasil kegiatan kreatif manusia dalam pengungkapan penghayatannya tentang hidup dan kehidupan, tentang manusia dan kemanusiaan yang menggunakan bahasa”.

Drama merupakan bagian dari sastra. Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, drama yang diajarkan adalah bagian dari sastra anak. Sastra anak adalah karya sastra yang secara khusus dapat dipahami oleh anak-anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak. Adapun untuk rentang usia anak adalah dari usia 6-13 tahun. Dalam hal ini, pada rentang usia tersebut anak-anak berada dalam tataran

kelas I-VI SD. Sifat sastra anak adalah imajinasi semata, bukan berdasarkan pada fakta. Hakikat sastra anak harus sesuai dengan dunia dan alam kehidupan anak-anak yang khas milik mereka dan bukan milik orang dewasa. Sastra anak bertumpu dan bermula pada penyajian nilai dan imbauan yang dianggap perlu diberikan sejak dini kepada anak sebagai pedoman tingkah laku dalam hidup.

Kegiatan apresiasi biasanya dikaitkan dengan kegiatan seni (Waluyo, 2002: 44). Apresiasi drama berkaitan dengan berbagai kegiatan, yaitu membaca drama, mendengarkan atau menyaksikan drama, menghayati dan menjiwai pertunjukan drama, menulis naskah drama, memainkan atau memerankan drama dengan penghayatan secara sungguh-sungguh sehingga dapat memahami drama secara mendalam, menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam drama, dan memberikan penghargaan terhadap drama sebagai karya seni.

Memahami drama mempunyai arti sebagai keadaan mahasiswa yang mengetahui, mengerti, menyadari akan drama sebagai gejala yang merangsang kesadaran dan pemikiran mahasiswa yang sedang mengalami proses pengajaran dengan indikator-indikator tertentu.

Memahami drama merupakan suatu kemampuan memberi makna pada saat terjadi interaksi antara mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas pengajaran drama dengan materi pengajaran drama dan aktivitas memberikan respon terhadap bahan pengajaran yang dipelajari.

Sesuai dengan kompetensi dasar yang diinginkan yaitu memerankan drama, maka penelitian ini lebih ditekankan pada aspek memerankan atau memainkan drama, dengan catatan mahasiswa telah memahami terlebih dahulu tentang drama.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kreativitas mahasiswa kelas IIE pada mata kuliah kemampuan bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui pementasan drama?
2. Apakah kemampuan mengapresiasi drama mahasiswa kelas IIE mata kuliah kemampuan bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui pementasan drama?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada Semester II tahun akademik 2015/2016 yang berjumlah 44 mahasiswa. Waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah 5 bulan. Dimulai bulan April 2016 sampai dengan bulan Juni 2016.

Prosedur penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus meliputi kegiatan; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setiap siklus dirancang sesuai dengan tindakan yang telah ditetapkan sesuai dengan skenario pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran pada setiap siklus selalu diobservasi oleh pengamat (dosen kolaborator), adapun yang diamati adalah aktivitas mahasiswa dan aktivitas dosen. Observasi menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Disamping itu dilakukan pemotretan momen-momen penting pada pelaksanaan tindakan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran suasana perkuliahan sebagai respon dari pelaksanaan tindakan. Disamping observasi, pada setiap siklus juga dilakukan evaluasi. Evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan dari pelaksanaan tindakan. Alat evaluasi berupa angket, kuis/tes, dan tugas terstruktur.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada masing-masing siklus, selanjutnya dilakukan refleksi oleh tim peneliti. Hasil refleksi digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Gambaran dari prosedur penelitian ini diperlihatkan dalam gambar berikut:

tanggal 1 April 2016. Pada pertemuan selanjutnya disampaikan materi drama anak dilaksanakan pada tanggal 8 April 2016, dan setelah mahasiswa selesai menulis naskah drama pada tanggal 18 Mei 2016 dilaksanakan pementasan drama secara sederhana di dalam kelas.

Selain pemaparan materi tentang drama, hasil penelitian pada siklus I juga dilaksanakan kegiatan menulis naskah drama, sedangkan untuk kegiatan pementasan drama direncanakan akan dilaksanakan pada akhir siklus II. Evaluasi keterampilan menulis naskah drama dilakukan pada setiap akhir siklus. Pada siklus I hasil menulis naskah drama dari 44 mahasiswa yang terbagi menjadi 6 kelompok, dua kelompok terdiri dari 8 mahasiswa dan 4 kelompok terdiri dari 7 mahasiswa per kelompoknya.

Berdasarkan kriteria kemampuan menulis naskah drama, kemampuan mahasiswa dalam membuat naskah drama pada siklus I belum bisa dikatakan baik, hasil ini dapat terlihat dari tiap aspek yang dijelaskan berikut:

a. Tema

Pada aspek ini sudah banyak mahasiswa yang isi naskah dramanya sudah sesuai dengan tema, namun beberapa drama isinya belum sesuai antara tema dengan judul dan isi.

b. Setting

Pada aspek ini mahasiswa belum menggambarkan secara jelas peristiwa, objek, benda, suasana maupun situasi, sehingga penggambaran gagasan masih belum maksimal.

c. Konflik

Pada aspek ini mahasiswa sudah bisa menghidupkan imajinasinya dalam menciptakan konflik dengan baik, namun masih ada beberapa mahasiswa yang masih kesulitan menghidupkan imajinasinya.

d. Penokohan atau perwatakan

Pada aspek ini mahasiswa sudah mulai menggambarkan penokohan atau perwatakan dalam naskah drama dengan jelas.

e. Bahasa

Pada aspek ini gaya bahasa yang digunakan mahasiswa dalam pembuatan naskah drama masih belum menarik, mahasiswa masih belum bisa memasukkan gaya bahasa dalam drama mereka, kebanyakan mahasiswa masih menggunakan kata-kata yang sederhana dan kata yang biasa digunakan sehari-hari.

f. Pembabakan

Pada aspek ini mahasiswa secara keseluruhan sudah menuliskan naskah drama yang dilengkapi dengan pembabakan.

Adapun Kreativitas mahasiswa dalam menulis naskah drama, dinilai dengan menggunakan lembar penilaian kreativitas berdasarkan pada naskah drama yang telah dibuat. Penilaian kreativitas mahasiswa pada siklus I masuk kriteria cukup kreatif.

Hasil ini terlihat pada beberapa aspek kreativitas antara lain :

- a. Pada aspek kelancaran, jumlah kata yang dihasilkan dalam naskah drama mahasiswa masih sedikit, hanya berkisar antara 100-250 kata.
- b. Pada aspek kelenturan, naskah drama mahasiswa belum memiliki keragaman dalam bentuk kalimat, penggunaan kalimat, dan panjang kalimat. Namun sudah mulai menggunakan imajinasi dan fakta dalam naskah mahasiswa.
- c. Pada aspek keaslian, naskah drama yang dihasilkan mahasiswa masih terdapat kesamaan judul maupun kesamaan ide pokok yang digunakan dalam pembuatan naskah drama tersebut.
- d. Pada aspek kerincian, naskah drama mahasiswa cukup menarik, mahasiswa juga sudah menampilkan emosi atau ungkapan perasaan dalam naskah mereka.

Setelah pembuatan naskah drama selesai, tahap selanjutnya adalah pementasan drama yang didasarkan pada naskah drama yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok. Pementasan drama dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2016, setelah sebelumnya melakukan latihan selama tiga kali. Adapun hasil penilaian kegiatan pementasan drama yang dilaksanakan mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Penilaian Pementasan Drama Pada Siklus I

No	Indikator Penilaian	Skor Rata-Rata	Kriteria Penilaian
1	Kejelasan Alur Cerita	49,33	Cukup
2	Penghayatan dan Mimik	43,68	Cukup
3	Musikalisasi	23,33	Kurang
4	Stage Act (penguasaan Panggung dan Koreografi)	47,68	Cukup
5	Penampilan (busana dan Make Up)	25	Kurang
6	Bloking	46,68	Cukup
7	Setting	74,68	Baik
Jumlah Nilai		310,38	
Nilai Rata-rata		44,34	
Kriteria		Cukup	

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan mementaskan drama yang dilakukan oleh mahasiswa masih berda pada kriteria cukup. Hal ini disebabkan oleh latihan yang kurang dan persiapan yang kurang matang, sehingga masih perlu perbaikan pada siklus selanjutnya.

3. Hasil Pengamatan Siklus I

a. Hasil Observasi Aktivitas Dosen

Hasil pengamatan terhadap aktivitas Dosen yang diamati selama proses pembelajaran pada siklus I materi menulis naskah drama, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Dosen sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik.
- 2) Dosen sudah menguasai kelas dengan baik.
- 3) Dosen sudah menjelaskan materi drama, langkah-langkah dan membuat drama.
- 4) Dosen sudah melaksanakan pembelajaran secara runtut
- 5) Dosen sudah melaksanakan pembelajaran dengan alokasi yang direncanakan.

Berdasarkan penjelasan tentang aktivitas dosen dalam pembelajaran di atas, secara keseluruhan aktivitas Dosen dapat dikategorikan baik, namun ada beberapa hal yang masih kurang, yaitu:

- 1) Dosen belum banyak memberi kesempatan mahasiswa untuk bertanya materi yang belum jelas.
- 2) Dosen belum maksimal dalam memberikan refleksi kepada mahasiswa.

Dari dua kekurangan tersebut di atas, penelitian perlu dilanjutkan kembali untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan mengapresiasi drama sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

b. Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa

Aktivitas mahasiswa selama mengikuti pembelajaran siklus I pada materi menulis naskah drama untuk pementasan drama cukup baik. Hasil ini terlihat pada beberapa aktivitas yang sudah dilakukan oleh antara lain:

- 1) Mahasiswa menyiapkan diri untuk kegiatan pembelajaran.
- 2) Perhatian mahasiswa terhadap penjelasan dari Dosen sudah cukup baik, namun masih ada mahasiswa yang mengobrol dengan temannya saat Dosen memberikan penjelasan.
- 3) Mahasiswa sudah mulai mencatat hal-hal penting yang harus dikuasai pada materi pelajaran, walaupun beberapa mahasiswa masih belum memiliki inisiatif sendiri.
- 4) Beberapa mahasiswa sudah mulai berani bertanya tentang hal yang belum jelas, namun masih banyak yang belum mau bertanya.

Hasil observasi aktivitas mahasiswa yang dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memperhatikan penjelasan materi kuliah oleh dosen. Setelah penyajian materi, dosen memberi tugas untuk membuat naskah drama yang dibuat secara berkelompok dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Pada setiap pertemuan pada siklus I mahasiswa sudah cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran.

4. Hasil Refleksi

Pada akhir pembelajaran siklus I dalam Penelitian Tindakan Kelas dilakukan refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan secara bersama-sama peneliti dan observer. Refleksi ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil refleksi yang didasarkan pada hasil penelitian di atas adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas dosen dalam melaksanakan pembelajaran diperoleh nilai 76,57% dengan kriteria “Baik”. Pada siklus I Dosen sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan skenario yang ada di silabus dan SAP, namun perlu ada peningkatan lagi pada siklus II yaitu Dosen harus banyak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan Dosen harus membimbing mahasiswa dalam pembuatan naskah drama.

- b. Aktivitas mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran diperoleh nilai 65,05% dengan kriteria “Cukup baik”. Pada siklus I mahasiswa masih belum mencapai indikator-indikator yang ada pada lembar observasi, oleh karena itu untuk siklus selanjutnya Dosen harus sering memberikan stimulan agar mahasiswa mau bertanya dan mencatat pelajaran dengan inisiatif sendiri. Cara yang dilakukan adalah dengan dosen sering bertanya pada mahasiswa mengenai hal-hal yang belum dipahami, dan mengingatkan mahasiswa untuk mengingat kembali pembelajaran yang telah disampaikan oleh dosen.
- c. Kemampuan menulis naskah drama masuk kriteria Cukup. Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I yaitu 66,67%, artinya pada tiap aspek kemampuan menulis naskah drama masih terdapat kekurangan. Hal ini perlu diadakan perbaikan dari segi pembelajaran agar pada siklus berikutnya kemampuan menulis naskah drama mahasiswa dapat ditingkatkan. Pada siklus I kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa yaitu mereka masih banyak yang bingung dengan istilah-istilah yang ada dalam naskah drama, oleh karena itu peneliti dan observer sepakat pada siklus selanjutnya akan memperdalam kembali materi tentang istilah-istilah yang terdapat dalam naskah drama, sehingga mahasiswa tidak bingung dalam menulis naskah drama.
- d. Kreativitas mahasiswa dalam membuat naskah drama masuk kriteria “Cukup Kreatif”, artinya tiap aspek kreativitas sudah dilakukan dengan cukup baik, namun pada aspek kelenturan dan keaslian masih sangat kurang karena naskah drama mahasiswa masih kurang beragam dan masih banyak kesamaan pada judul dan kata-kata yang digunakan dalam pembuatan naskah drama, sehingga perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.
- e. Hasil pementasan drama mahasiswa masuk kriteria “Cukup baik”, artinya tiap aspek pementasan drama sudah dilakukan dengan cukup baik, namun pada aspek musikalisasi dan penampilan masih sangat kurang karena mahasiswa masih memntaskan drama seadanya tanpa persiapan yang lebih matang, sehingga perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian siklus II berupa hasil perencanaan, hasil tindakan, hasil observasi dan evaluasi dan refleksi dideskripsikan sebagai berikut:

1. Hasil Perencanaan Siklus II

Hasil perencanaan Siklus II berupa;

- a. instrumen penelitian;
- b. rencana pelaksanaan pembelajaran pementasan drama.

2. Hasil Tindakan Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan setelah UTS dimulai tanggal 20 Mei 2016, 27 Mei 2016, dan 12 Juni 2016. Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran langsung pada mata kuliah Kemampuan Bahasa Indonesia materi hakikat dan genre drama anak dilaksanakan tanggal 20 Mei 2016 dan materi mengenal drama anak melalui penerapan pembelajaran berbasis video dilaksanakan tanggal 27 Mei 2016 serta tanggal 12 Juni 2016 dilaksanakan pementasan drama.

Pelaksanaan tindakan mengacu pada Silabus dan SAP mata kuliah Kemampuan Bahasa Indonesia SD. Berdasarkan hasil refleksi siklus I maka dosen memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk bertanya dan membimbing mahasiswa dalam pembuatan naskah drama, sehingga naskah drama yang dihasilkan sudah sesuai dengan ketentuan penulisan naskah drama dan layak untuk dipentaskan.

Hasil penelitian pada siklus II pada aspek menulis naskah drama berdasarkan kriteria penilaian kemampuan menulis naskah drama diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Tema

Pada aspek ini rata-rata mahasiswa menulis naskah drama sesuai dengan tema.

b. Setting

Pada aspek ini mahasiswa sudah menggambarkan secara jelas peristiwa, objek, benda, suasana maupun situasi, sehingga penggambaran gagasan dapat dikatakan telah maksimal.

c. Konflik

Pada aspek ini mahasiswa sudah bisa menghidupkan imajinasinya dalam menciptakan konflik dengan baik.

d. Penokohan atau perwatakan

Pada aspek ini mahasiswa sudah mulai menggambarkan penokohan atau perwatakan dalam naskah drama dengan jelas.

e. Bahasa

Pada aspek ini gaya bahasa yang digunakan mahasiswa dalam pembuatan naskah drama sudah lebih menarik, mahasiswa sudah mampu memasukkan gaya bahasa dalam naskah drama mereka.

f. Pembabakan

Pada aspek ini mahasiswa secara keseluruhan sudah menuliskan naskah drama yang dilengkapi dengan pembabakan.

Seperti pada siklus I, kreativitas mahasiswa dalam menulis naskah drama dinilai dengan menggunakan lembar penilaian kreativitas berdasarkan pada naskah drama yang telah dibuat. Penilaian kreativitas mahasiswa pada siklus II masuk kriteria kreatif.

Hasil ini terlihat pada beberapa aspek kreativitas antara lain:

- a. Pada aspek kelancaran, jumlah kata yang dihasilkan dalam menulis naskah drama mahasiswa sudah mengalami peningkatan, yaitu berkisar di atas 500 kata.
- b. Pada aspek kelenturan, naskah drama mahasiswa sudah memiliki keragaman dalam bentuk kalimat, penggunaan kalimat, panjang kalimat, dan penggunaan imajinasi serta fakta.
- c. Pada aspek keaslian, naskah drama yang dihasilkan mahasiswa sudah mulai bervariasi.
- d. Pada aspek kerincian, naskah drama yang dihasilkan mahasiswa sudah menarik, mahasiswa juga sudah menampilkan emosi atau ungkapan perasaan dalam naskah drama mereka.

Setelah pembuatan naskah drama selesai, tahap selanjutnya adalah pementasan drama yang didasarkan pada naskah drama yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok. Pementasan drama dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2016, setelah sebelumnya melakukan latihan selama tiga kali. Adapun hasil penilaian kegiatan pementasan drama yang dilaksanakan mahasiswa dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Hasil Penilaian Pementasan Drama

No	Indikator Penilaian	Skor Rata-Rata	Kriteria Penilaian
1	Kejelasan Alur Cerita	83,33	Sangat Baik
2	Penghayatan dan Mimik	93,33	Sangat Baik
3	Musikalisasi	93,33	Sangat Baik
4	Stage Act (penguasaan Panggung dan Koreaografi)	86,68	Sangat Baik
5	Penampilan (busana dan Make Up)	86,68	Sangat Baik
6	Bloking	86,68	Sangat Baik
7	Setting	86,68	Sangat Baik
Jumlah Nilai		616,71	
Nilai Rata-rata		88,10	
Kriteria		Sangat Baik	

3. Hasil Pengamatan Siklus II

a. Hasil Observasi Aktivitas Dosen

Hasil pengamatan terhadap aktivitas dosen yang diamati selama proses pembelajaran pada siklus II materi menulis naskah drama, dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Dosen sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik.
- 2) Dosen sudah menguasai kelas dengan baik.
- 3) Dosen sudah menjelaskan materi drama, langkah-langkah dan membuat drama dengan baik.
- 4) Dosen sudah melaksanakan pembelajaran secara runtut dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa.
- 5) Dosen sudah melaksanakan pembelajaran dengan alokasi yang direncanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas dosen selama proses pembelajaran pada siklus II materi menulis naskah drama, dapat dijelaskan bahwa dosen sudah mengelola kelas dengan sangat baik, dosen sudah bisa menguasai kelas dengan sangat baik dan dosen sudah melaksanakan pembelajaran dengan runtut dan sesuai dengan skenario dalam Silabus dan SAP.

b. Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa

Aktivitas mahasiswa selama mengikuti pembelajaran siklus II pada materi menulis naskah drama untuk pementasan drama memperoleh kriteria penilaian baik. Hasil ini terlihat pada aktivitas yang sudah dilakukan oleh mahasiswa antara lain:

- 1) Mahasiswa sudah menyiapkan diri untuk kegiatan pembelajaran.
- 2) Perhatian mahasiswa terhadap penjelasan dari dosen sudah baik, mahasiswa yang sudah lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Mahasiswa sudah banyak yang mencatat hal-hal penting yang harus dikuasai pada mata kuliah dengan antusiasme tinggi.
- 4) Mahasiswa sudah berani bertanya tentang hal yang belum jelas, terutama saat diberi tugas untuk pembuatan naskah drama.

Dari hasil observasi aktivitas mahasiswa yang dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi menunjukkan bahwa pada siklus II mahasiswa sudah lebih siap mengikuti pembelajaran dan mampu mengerjakan dengan baik tugas membuat naskah drama sehingga betul-betul layak untuk dipentaskan.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kreativitas dan kemampuan mengapresiasi drama yang dilakukan pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan dalam PTK, maka penelitian ini dikatakan berhasil.

C. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas hasil penelitian selama melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Kemampuan Menulis Naskah Drama

Kemampuan menulis naskah drama mahasiswa Semester II kelas E mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase nilai kemampuan menulis naskah drama mahasiswa dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 1.3 Persentase Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1.	I	72,62	66,67 %
2.	II	73,02	85,19%

Dari tabel 1.3 terlihat peningkatan yang signifikan tentang kemampuan menulis naskah drama dari siklus I ke siklus II baik dari nilai rata-rata mahasiswa maupun persentase ketuntasan.

2. Penilaian Kreativitas

Hasil penilaian kreativitas pada siklus I dan siklus II pada mata kuliah Kemampuan Berbahasa Indonesia materi menulis naskah drama mengalami peningkatan dari kriteria “cukup kreatif” pada siklus I menjadi “kreatif” pada siklus II. Persentase nilai kreativitas menulis naskah drama mahasiswa dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4 Persentase Peningkatan Kreativitas Menulis

No	Siklus	Rata-rata	Kriteria
1.	Siklus I	9,74	Cukup Kreatif
2.	Siklus II	12,07	Kreatif

Pada tabel 1.4 terlihat jelas peningkatan nilai rata-rata kreativitas menulis naskah drama mahasiswa dari 9,74 pada siklus I menjadi 12,07 pada siklus II. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 2,33 dari siklus I ke siklus II.

3. Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Drama (Pementasan Drama)

Hasil penilaian Kemampuan mengapresiasi drama (pementasan drama) pada siklus I dan siklus II pada mata kuliah Kemampuan Berbahasa Indonesia materi menulis naskah drama mengalami peningkatan dari kriteria “cukup baik” pada siklus I menjadi “sangat baik” pada siklus II. Persentase nilai kemampuan mengapresiasi drama mahasiswa dapat dilihat pada tabel 1.5 berikut:

Tabel 1.5 Persentase Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Drama

No	Siklus	Rata-rata	Kriteria
1.	Siklus I	44,34	Cukup baik
2.	Siklus II	88,10	Sangat Baik

Pada tabel 1.5 terlihat jelas peningkatan nilai rata-rata kemampuan mengapresiasi drama mahasiswa dari 44,34 pada siklus I menjadi 88,10 pada siklus II. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 43,76 dari siklus I ke siklus II.

4. Peningkatan Aktivitas Dosen

Hasil observasi aktivitas dosen pada siklus I dan siklus II pada mata kuliah Kemampuan Bahasa Indonesia materi apresiasi drama adalah sebagai berikut :

Tabel 1.6 Persentase Peningkatan Aktivitas Dosen

No	Siklus	Persentase	Kriteria
1.	I	76,57%	Baik
2.	II	88,28%	Baik Sekali

Dari tabel 1.6 di atas terlihat jelas peningkatan aktivitas dosen pada tiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa adanya upaya meningkatkan kinerja agar dapat berhasil pada pembelajaran.

5. Peningkatan Aktivitas Mahasiswa

Hasil observasi aktivitas mahasiswa pada siklus I dan siklus II pada mata kuliah Kemampuan Bahasa Indonesia materi mengapresiasi drama adalah sebagai berikut :

Tabel 1.7 Persentase Peningkatan Aktivitas Mahasiswa

No	Siklus	Persentase	Kriteria
1.	Siklus I	65,05%	Cukup Baik
2.	Siklus II	76,39%	Baik

Dari tabel 1.7 di atas terlihat adanya peningkatan persentase aktivitas mahasiswa pada tiap siklus. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang dilakukan berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan:

1. Pementasan drama dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi drama mahasiswa pada mata kuliah Kemampuan Bahasa Indonesia.
2. Dengan meningkatnya kreativitas mahasiswa dalam menulis naskah drama dan pementasan drama maka terjadi peningkatan pada prestasi belajar mahasiswa, sehingga implementasi pementasan drama dapat meningkatkan prestasi belajar mata kuliah Kemampuan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di semester dua, peneliti memberikan saran yaitu pada saat pembelajaran hendaknya Dosen selalu memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi, kemudian dosen harus membimbing mahasiswa dalam penyelesaian tugas sehingga karya yang dihasilkan lebih bervariasi dan bermutu tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. (1992). *Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kualitas Interaksi dengan Karya Sastra sebagai Determinan Kemampuan Mengapresiasi Karya Sastra*. Tesis Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Pascasarjana IKIP Bandung: tidak diterbitkan.
- Deporter, B. & Hernacki, M. (2009). *Quantum Learning*. (Terj. Alwiyah Abdurrahman). Bandung: Kaifa.
- Evans, J.R. (1991). *Creative Thinking*. Cincinnati, Ohio: South Western Publishing Co.
- Fauziah, Y.N. 2011. *Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam: Studi Komparatif Pada Guru Sekolah Dasar Kelas V Di Beberapa Sekolah Dasar Di Kota Bandung Tahun Ajaran 2010-2011*. Tesis Magister Pendidikan Dasar pada SPs UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Herdian. 2010. *Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa*. [online]. Tersedia: <http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/kemampuan-berfikir-kreatif-siswa/>. [6 Juni 2012].
- Lambertus. 2010. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SD Melalui Pendekatan Matematika Realistik*. Disertasi Doktor Pendidikan Matematika pada SPs UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Zulkarnain, Ali I. 2008. *Penerapan Metode Pembelajaran Peta Konsep untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa dalam Pembelajaran IPS SD (Quasi Eksperimen pada Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Palangka)*. Tesis Magister Pendidikan Dasar pada SPs UPI Bandung: tidak diterbitkan.

